

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DAR) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap agresivitas pajak (ETR). Berdasarkan temuan penelitian pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Naik atau turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset tidak mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa beban pajak. Kondisi ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ETR perusahaan sampel adalah sebesar 0,2244 (22,44%) yang sama dengan tarif formal PPh Badan di Indonesia sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor barang konsumen primer pada umumnya merupakan industri yang stabil dan memilih untuk tetap patuh membayar pajak sesuai ketentuan negara.
2. Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan dengan kondisi kas dan likuiditas yang kuat tidak berada di bawah tekanan finansial,

sehingga mereka tidak perlu mencari celah penghematan pajak secara agresif dan lebih memilih menjaga kredibilitas di mata kreditur maupun investor.

3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Besar atau kecilnya porsi utang yang digunakan tidak menjadi penentu kebijakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak secara agresif. Rata-rata nilai DAR sampel hanya sebesar 0,4026 (40,26%), yang berarti perusahaan membiayai kurang dari separuh asetnya menggunakan utang. Penggunaan utang pada sektor ini murni sebagai strategi struktur modal untuk operasional bisnis, bukan dieksploitasi untuk memanfaatkan beban bunga sebagai alat untuk meminimalkan beban pajak.

5.2 Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dari hasil temuan yang kiranya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan keterbatasan tersebut dapat dijadikan acuan perbaikan sehingga penelitian di masa depan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Nilai Adjusted R^2 dalam penelitian ini tergolong rendah, yaitu sebesar 0,035. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak masih terbatas.
2. Pada tahap awal pengujian, model penelitian menunjukkan gejala autokorelasi sehingga diperlukan tindakan perbaikan agar model memenuhi asumsi klasik.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya diukur oleh satu proksi saja sehingga masih belum bisa menggambarkan secara maksimal mengenai faktor-faktor apa saja yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada satu sektor barang konsumen primer saja, sehingga hasil temuannya tidak bisa menggeneralisasi ke semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Adapun rekomendasi saran yang dapat dianjurkan berdasarkan temuan analisis yang dapat dijadikan pertimbangan acuan bagi peneliti selanjutnya:

1. Diharapkan penelitian berikutnya menggunakan pilihan variabel independen yang berbeda, karena masih terdapat 96,5% faktor lain yang belum tercakup dalam model ini namun berpotensi turut memengaruhi agresivitas pajak dan belum dilibatkan dalam penelitian ini. Seperti mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan intensitas modal (*capital intensity*).
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis atau teknik pengolahan data yang lebih sesuai sehingga dapat meminimalkan potensi terjadinya autokorelasi dan menghasilkan model regresi yang lebih baik.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi serta sampel dengan menggunakan sektor industri berbeda sehingga hasil penelitian dapat lebih tergeneralisasi dan mampu mencerminkan kondisi agresivitas pajak secara menyeluruh.

4. Diharapkan penelitian berikutnya menggunakan pengukuran yang lebih beragam untuk setiap variabel, tidak hanya terbatas pada satu proksi saja, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan pengaruh masing-masing variabel secara lebih akurat.